

**SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DI DESA JALA
KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT**

Nurul Ismi

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

nurul.ismi1119@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the social solidarity of fishing communities in Jala Village, Hu'u District, Dompus West Nusa Tenggara, and the driving factors and inhibiting factors of social solidarity of fishing communities in Jala Village, Hu'u District, Dompus. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Ferdinand Tonnies' theory and Emile Durkheim's theory about social solidarity. With the informant selection technique by purposive sampling. Data collected by observation, in-depth interviews and documentation. Drawing conclusion analysis includes: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research that has been done, the results of this study are that there are 2 forms of solidarity that exist in Jala Village, Hu'u District, Dompus, West Nusa Tenggara, as well as the driving and inhibiting factors of social solidarity, namely mutual cooperation Gotong Royong, from the activities of fishermen in their daily lives, Jala Village fishermen are always compact and enthusiastic about lifting and pushing boats together. In addition, Jala Village fishermen are always compact in religious activities, traditional events, and other social communities. 2. Cooperation, in their daily activities, fishing communities in Jala Village, Hu'u District always cooperate in fishing, they go to the sea together with their group, the form of cooperation can be seen from the relationship between fishermen and collectors or fish traders. Factors driving the social solidarity of fishing communities are seen in terms of religion, local wisdom, family and environment. Factors inhibiting the social solidarity of fishing communities are economic competition, social and cultural changes, and differences in interests.

Keywords : Social Solidarity, Fisherman Community, mutual cooperation, cooperation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus Nusa Tenggara Barat serta faktor pendorong dan faktor penghambat solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ferdinand Tonnies dan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Dengan tehnik pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan

dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat 2 bentuk solidaritas yang ada di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat serta faktor pendorong dan penghambat solidaritas sosial yaitu 1. Gotong royong, dari aktivitas nelayan dalam kesehariannya nelayan Desa Jala selalu kompak dan antusias untuk mengangkat dan mendorong perahu secara bersama-sama selain itu nelayan Desa Jala selalu kompak dalam kegiatan keagamaan, acara adat, dan sosial kemasyarakatan lainnya. 2. Kerjasama, dalam aktivitas kesehariannya, masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u selalu bekerjasama dalam penangkapan ikan, mereka pergi ke laut bersama-sama dengan teman kelompoknya, bentuk kerjasama itu bisa terlihat dari hubungan nelayan dan pengepul atau pedagang ikan. Faktor pendorong solidaritas sosial masyarakat nelayan yaitu dilihat dari faktor agama, faktor kearifan lokal, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor penghambat solidaritas sosial masyarakat nelayan yaitu adanya persaingan ekonomi, perubahan sosial dan budaya, perbedaan kepentingan.

Kata Kunci : Solidaritas Sosial, Masyarakat Nelayan, Gotong Royong, Kerjasama

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan adalah salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pulau-pulau kecil. Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir serta pulau-pulau kecil yang berusaha di bidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan (terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan), sehingga sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Masyarakat nelayan juga merupakan masyarakat bagian dari masyarakat Indonesia yang tumbuh subur

dalam mengelola potensi stok ikan (Fargomeli, 2014).

Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan (Muqarramah, 2021) Kondisi masyarakat nelayan pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik, seperti kemiskinan, kesehatan, dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Jumlah nelayan di Indonesia terus mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir sebagaimana dilaporkan oleh dokumen Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2021. Pada tahun 2010 jumlah nelayan tercatat sebanyak 2.16 juta orang. Namun pada tahun 2019 lalu, jumlahnya tercatat hanya 1.83 juta orang. Dengan demikian, terdapat penurunan jumlah nelayan sebanyak 330.000 orang dalam sepanjang tahun 2010–2019 (Pers, 2022).

Jumlah nelayan di Indonesia cenderung menurun sejak 2012. Saat itu jumlah nelayan tercatat sebanyak 4,53 juta orang. Penurunan sangat signifikan mencapai 15,33% yakni menjadi 3,83 juta orang terjadi pada 2013. Jumlah nelayan budidaya pun terus menurun hingga 2020 (Annur, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah nelayan di Nusa Tenggara Barat berdasarkan kabupaten/Kota ditahun 2021 tercatat sebanyak 68.340 orang, sedangkan ditahun 2022 tercatat sebanyak 66.511 orang. Kemudian masyarakat nelayan yang tersebar di kabupaten Dompu di tahun 2021 tercatat sebanyak 5521 orang, sedangkan tahun 2022 tercatat sebanyak 6.936 orang.

Masyarakat nelayan di Kabupaten Dompu pada umumnya adalah nelayan

tradisional dan nelayan buruh. Masyarakat nelayan di Kabupaten Dompu teknologinya masih menggunakan alat tradisional dan ada beberapa nelayan buruh yang bekerja dikapalnya orang. Hasil dari nelayan tangkap akan disalurkan keberbagai pasar Kabupaten/Kota bahkan sampai ke Mataram. Walaupun demikian, posisi kehidupan sosial nelayan tetap dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploitatif, sehingga sebagai produsen nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang lebih besar hingga sekarang (Dompu,2019)

Masyarakat Hu'u adalah masyarakat sebagian besarnya bermata pencaharian sebagai nelayan yang lebih menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Secara umum masyarakat Hu'u bekerja sebagai petani, nelayan dan pedagang. Potensi unggulan desa di bidang pertanian berupa tanaman padi, palawijaya dan jagung. Dibiidang peternakan dan perikanan seperti Sapi, Kerbau dan Kambing (Profil Desa Hu'u, 2016).

Desa Jala berada disalah satu desa di kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di bagian selatan Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Masyarakat Desa Jala Hu'u

Dompu sebagian besar menggantungkan hidupnya di laut. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada masyarakat nelayan pada umumnya terdapat bentuk solidaritas yaitu, gotong royong, kerja sama, dan sosial keagamaan. Gotong royong yang biasa dilakukan pada masyarakat nelayan adalah yaitu mengangkat perahu yang masih baru atau sudah jadi yang ada di rumah nelayan menuju ke pantai, kegiatan ini biasanya dilakukan secara beramai-ramai oleh nelayan tanpa mengharapkan uang, mereka melakukannya secara ikhlas karena adanya rasa solidaritas yang tinggi, dan mereka juga biasa bergotong royong mencuci perahu saat kembali dari melaut dengan teman kelompoknya atau antara nelayan dengan buruh nelayan kegiatan ini sudah menjadi budaya di antara sesama nelayan (Karim, 2020)

Selanjutnya kegiatan gotong-royong ada juga kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat nelayan adalah kerjasama. Kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan gerakannya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga

bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat nelayan misalnya Kerjasama melautnya dibangun pada saat para nelayan sudah mulai memakai perahu bermesin. Para nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan melautnya seorang diri. Para nelayan tentunya membutuhkan peran orang lain atau teman untuk dapat membantu pekerjaannya. Maka dari itu, para nelayan melakukan kerjasama dengan nelayan lainnya agar bisa saling tolong menolong dalam bekerja. Para nelayan melakukan kerjasama melautnya ini berdasarkan atas kehendak nelayan masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Kemudian kegiatan sosial keagamaan pada masyarakat nelayan yaitu masyarakat pada umumnya tidak lepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan saling berinteraksi dengan baik dalam masyarakat menciptakan aktivitas dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan bersifat sosial. merupakan hal yang sangat penting dengan adanya lembaga agama. Sehingga umat manusia memiliki rasa tanggung jawab, dalam diri sendiri maupun orang lain. Maka

oleh karena itu masyarakat nelayan didorong dengan perilaku keagamaan agar masyarakat memiliki iman dan takwa. Sehingga masyarakat nelayan tidak lalai dalam menjalankan kewajiban–kewajiban sebagai umat Islam. Dalam masyarakat nelayan Dalam sosial keagamaan Dari segi kegiatan keagamaan masyarakat memiliki tradisi seperti menjalankan kegiatan yasinan bersama (Octaviyani, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 tahun 2005, bahwa gotong royong adalah kegiatan kerja sama masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan yang diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan masyarakat serta peningkatan peran aktif masyarakat dalam pembangunan. Dapat dilihat di atas bahwa gotong royong berbeda dengan kerja sama, karena gotong royong biasa digunakan dalam bidang pembangunan tanpa adanya kesepakatan tertentu. Sementara kerjasama biasa dilakukan pada suatu institusi yang di dalamnya ada kesepakatan yang mengikat (Kumparan.com, 2023).

Setelah tercapainya penggabungan itu barulah kelompok itu dapat bergerak sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi

anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya. Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group*-nya).

Masyarakat Nelayan Di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kaupaten Dompu terdapat solidaritas. Dimana mereka saling membantu, baik pada saat berada di lautan terlebih ketika masih di darat. Salah satu yang bisa disebutkan misalnya, ketika perahu didorong ke laut, maka akan banyak yang ikut membantu mengulurkan tangan untuk memberi andil. Begitu juga ketika perahu masih ada di atas gunung, beberapa nelayan akan ikut mengambil bagian mengangkat dan membantu selama proses perpindahan perahu tersebut hingga bisa menantang ganasnya ombak teluk Cempi. Teluk Cempi adalah perairan yang menjurus ke dalam daratan di wilayah bagian selatan Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Teluk ini masuk dalam Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Kementerian Kelautan dan Perikanan karena memiliki banyak potensi perairan yang bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Teluk Cempi merupakan perairan yang

terletak di Kabupaten Dompu yang meliputi wilayah empat kecamatan yaitu Kecamatan Pajo, Woja, Hu'u dan Dompu. Teluk Cempi memiliki ekosistem penting seperti ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun dan ekosistem mangrove.

Perahu yang ada di Desa Jala umumnya milik pengepul. Hanya beberapa yang dimiliki pribadi. Ada yang dibayar langsung ada juga yang di lunasi dalam durasi waktu tertentu, tergantung kesepakatan. Hampir semua memiliki ikatan, Karena belum ada organisasi nelayan yang legal yang benar-benar mensejahterakan masyarakat nelayan. Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetia kawan dan rasa sepenanggungan. Solidaritas sosial merupakan perwujudan nilai luhur yang ada pada masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dijadikan dasar bagi masyarakatnya untuk bertindak dan berperilaku (Riasih, 2020).

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap

orang lain maupun kelompok. Makna solidaritas dekat dengan makna rasa simpati dan empati karena didasarkan atas rasa kepedulian terhadap orang lain maupun kelompok. Pembedanya, rasa solidaritas ini tumbuh di dalam diri manusia karena adanya rasa kebersamaan dalam kurun waktu tertentu. Rasa solidaritas erat kaitannya dengan rasa harga diri seseorang maupun harga diri kelompok. Rasa solidaritas yang tumbuh di dalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain maupun kelompoknya dapat menjadikan rasa persatuan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan mantap (Putri, 2018)

Solidaritas sosial Masyarakat Nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat berupa perilaku normatif seperti gotong royong, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, serta saling membantu baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang biasanya terjalin baik antar warga seperti saling membantu meminjamkan barang, meminjamkan uang, saling menitipkan anaknya bahkan memberikan nasihat antar keluarga kini dirasakan sebagian masyarakat makin mengendur sehingga masyarakat merasa kesulitan untuk meminta bantuan antar

warga terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (Suradin, 2021).

Dalam aktivitas sehari-hari mereka sering berkumpul bersama terutama terkait dengan hal pekerjaan dari kegiatan penangkapan ikan tersebut kemudian timbul interaksi sosial yang mendalam antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya yang berujung pada solidaritas sosial yang dialami oleh masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Nelayan Desa Jala. Informan penelitian sebanyak 16 Orang. Yang terdiri dari informan utama sebanyak 8 orang, informan kunci 1 orang, informan pendukung sebanyak 3 orang. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jala merupakan salah satu desa pesisir pantai yang ada di kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Desa Jala juga merupakan pemekaran dari desa Rasabou dari tahun 2010. Desa Jala terdiri dari 8 (delapan) dusun yaitu Dusun Jala, Dusun Nanga Jambu, Dusun Mada Sahe, Dusun Nanga Na'e Dusun Ombo, Dusun Samakai, Dusun Soro, Dusun Bahari. Dilihat dari letak orbitasi Desa Jala berjarak 3 km ke ibu kota kecamatan atau kabupaten dompu.

Gambaran Umum Masyarakat Nelayan Di Desa Jala

Masyarakat nelayan di Desa Jala umumnya bekerja sebagai nelayan. Nelayan Desa Jala masih menggunakan perahu tanpa mesin atau sampan (perahu kecil) untuk pergi berlayar ke laut, ada juga masyarakat nelayan lainnya yang menggunakan mesin. Untuk menangkap ikan, nelayan Desa Jala menggunakan jaring atau jala yang sudah dibawa untuk kemudian ditebarkan ke area sekitar perahu mereka.

Aktivitas nelayan di Desa Jala seperti nelayan pada umumnya melakukan perjalanan ke tengah laut kebanyakan aktivitas ini dilakukan para nelayan di malam hari dan ada yang berangkat setelah sholat subuh dengan memanfaatkan angin. aktivitas masyarakat nelayan di Desa Jala saat ingin menangkap ikan mereka mempersiapkan alat dan bahan untuk menangkap ikan di laut. Selain itu, mereka percaya bahwa ikan akan lebih mudah didapatkan di waktu malam.

Nelayan di Desa Jala menjaring atau menangkap ikan dan sejenisnya di laut, Saat para nelayan sampai di tengah laut, biasanya mereka akan menentukan lokasi atau tempat keberadaan ikan dan kapan harus menebar dan menarik jala. Kemudian kembali ke daratan dari lautan, Menjelang pagi saat matahari sudah mulai menampakkan diri, biasanya aktivitas para nelayan di laut sudah hampir berakhir. Mereka akan bersiap-siap untuk kembali ke daratan sambil membawa hasil tangkapan. Namun demikian, ada juga nelayan sepulang dari melaut membawa tangkapannya ke pihak pengepul. Karena tidak semua nelayan memiliki perahu sendiri, dan mereka biasanya menggunakan perahu pengepul untuk melaut. Sehingga hasil tangkapannya tidak dijual ke tempat lain.

Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Jala Kecamatan Hu'u

Solidaritas masyarakat nelayan menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang didasari atas keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai moral dan kepercayaan yang hidup di dalamnya. Pentingnya melakukan kegiatan gotong royong dan kerjasama antara nelayan yaitu gotong royong bagi nelayan memiliki manfaat yang sangat penting karena Hubungan sosial di antara nelayan sangat penting dalam membentuk komunitas yang kokoh. Mereka sering kali terlibat dalam kegiatan gotong royong, saling membantu dalam pekerjaan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terdapat solidaritas sosial masyarakat nelayan yang ada di Desa Jala menunjukkan terdapat 2 (dua) bentuk solidaritas yang peneliti temukan yaitu adanya Gotong Royong dan Kerjasama.

A. Gotong royong

Ada beberapa kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh nelayan di Desa Jala Kegiatan gotong royong yang sering dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u yaitu

a. Memilih Ikan Dan Mengeluarkan Ikan Dari Jaring.

Seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kegiatan gotong royong mengeluarkan dan memilih ikan



Dokumen pribadi

Masyarakat nelayan seringkali melibatkan gotong royong dalam mengeluarkan ikan dari jaring setelah mereka kembali dari melaut. Setelah ikan dikeluarkan dari jaring, masyarakat nelayan melakukan pemilahan ikan berdasarkan jenis, ukuran, atau kualitasnya. Ini membantu mengatur ikan yang akan dikirim atau dijual ke pasar sesuai dengan kebutuhan dan permintaan. Gotong royong dalam mengeluarkan ikan dari jaring adalah praktik kolaboratif yang membantu mempercepat proses dan memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat nelayan.

b. Gotong Royong Mengangkat Atau Mendorong Perahu.

Gotong royong mendorong perahu pada masyarakat nelayan bukan hanya membantu menyelesaikan tugas fisik, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat. Aktivitas ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Gotong royong mendorong perahu



Dokumentasi pribadi

Gambar di atas menunjukkan para nelayan Desa Jala melakukan gotong royong untuk mengangkat perahu secara bersama-sama yaitu mengangkat perahu dari laut hingga ke daratan. Aktivitas yang masih dijalani para nelayan Desa Jala ini, yakni secara bersama-sama dengan semangat gotong royong menaikkan dan menurunkan perahu dari laut ke darat atau sebaliknya dari arah darat ke

laut. Untuk menaikkan perahu dari laut ke daratan, tentu bukanlah pekerjaan mudah.

c. Gotong Royong Dalam Kegiatan Kemasyarakatan dan Keagamaan

Kegiatan gotong royong yang biasa masyarakat Desa Jala lakukan yaitu masyarakat Desa jala sangat memegang tinggi nilai gotong royong biasanya kegiatan pembangunan masjid. Gotong royong dalam pembangunan masjid oleh masyarakat nelayan bukan hanya tentang fisik bangunan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan nilai-nilai kebersamaan di dalam masyarakat. Ini adalah upaya yang menggalang persatuan dan semangat gotong royong dalam membangun tempat ibadah yang akan menjadi pusat kegiatan spiritual dan sosial bagi masyarakat nelayan. Seperti yang ada di dalam gambar di bawah ini :

Gambar 3. Kegiatan pembangunan masjid



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar di atas menunjukkan masyarakat di Desa Jala bergotong royong untuk pembangunan masjid di Desa Jala. Masyarakat di Desa Jala sangat antusias dalam pembangunan masjid bukan hanya tenaga yang mereka sumbangkan secara materi juga masyarakat Desa Jala sangat antusias. Selain bergotong royong dalam pembangunan masjid ada juga kegiatan yang sering ada di Desa Jala yaitu acara musyawarah bersama dalam acara pernikahan atau penyunatan. komunitas masyarakat nelayan di Desa Jala juga melakukan kegiatan musyawarah bersama ketika akan ada acara pernikahan ataupun penyunatan yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan ini mereka saling memberikan masukan atau pendapat serta menentukan keputusan demi berlangsungnya acara tersebut dengan baik. Hal ini bisa dilihat ketika semua warga berbondong-bondong datang dan berkumpul di tempat acara sehingga hubungan silaturahmi terjalin pada waktu acara pernikahan dan acara penyunatan tersebut.

B. Kerjasama

Para nelayan melakukan kerjasama melautnya ini berdasarkan atas kehendak nelayan masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Adanya kerjasama

pada masyarakat Desa Jala, maka semua masyarakat Desa Jala akan senantiasa membiasakan diri untuk saling bekerjasama, saling membantu dan tolong-menolong dengan satu sama lain dalam hal kebaikan untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Kerjasama yang terjalin tersebut akan tetap berjalan dalam kehidupan keseharian nelayan yang ada di Desa Jala sebagai cara mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kerjasama yang saling menguntungkan tersebut terjalin karena adanya keinginan bersama untuk mendapat kesejahteraan dan kehidupan yang layak bagi masyarakat nelayan di Desa Jala. beberapa kerjasama antar nelayan Desa Jala yaitu:

a. Kerjasama Mengangkat Hasil Tangkapan,
Masyarakat nelayan seringkali bekerja sama dalam mengangkat hasil tangkapan ikan. Kerjasama ini berperan penting dalam memaksimalkan hasil tangkapan, meningkatkan efisiensi, dan mengatasi tantangan di laut. Kerjasama dalam mengangkat hasil tangkapan merupakan bagian penting dari kehidupan nelayan, terutama karena industri perikanan seringkali dilakukan dalam kelompok atau komunitas yang saling mendukung. Seperti pada gambar di bawah ini :



Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Kerjasama mengangkat hasil tangkapan

Gambar di atas menunjukkan adanya kerjasama dari masyarakat nelayan, mereka melakukan kerjasama dalam mengangkat hasil tangkapan mereka mulai melaut dari subuh jam 5 sampai sekitar jam 9 pagi. Jika ada nelayan yang menemui kesulitan, nelayan lain akan datang untuk memberikan bantuan. Mereka bekerja secara kolektif dan saling membantu untuk memastikan bahwa semua hasil tangkapan diangkat dengan aman dan tidak ada yang tertinggal.

b. Kerjasama Memperbaiki Jaring Ikan

Masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u sering melakukan kegiatan memperbaiki jaring ikan. Kerjasama masyarakat nelayan merupakan kunci dalam memperbaiki jaring yang digunakan. Dengan gotong royong dan kolaborasi,

mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik. Melalui pembagian tugas dan pengalaman yang saling berbagi, masyarakat nelayan dapat memperbaiki jaring dengan lebih efisien. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, mereka dapat mengatasi tantangan dalam memperbaiki jaring, seperti perbaikan simpul yang longgar atau kawat yang rusak. Seperti pada gambar di bawah ini merupakan memperbaiki jaring ika secara bersama-sama :



Gambar 5. Memperbaiki Jaring
Kebersamaan dalam melakukan tugas ini juga memperkuat ikatan sosial antar nelayan, meningkatkan solidaritas dan kepercayaan di antara mereka. Dengan kerja sama yang solid, masyarakat nelayan dapat mengoptimalkan hasil tangkapan dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi mereka.

c. Kerjasama Memperbaiki Perahu Yang Rusak

Kerjasama masyarakat nelayan memiliki peranan penting dalam

memperbaiki perahu yang rusak. Dengan bahu-membahu dan saling membantu, mereka mampu mengatasi tantangan yang dihadapi. Dalam proses perbaikan, masyarakat nelayan dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka dapat memperbaiki kerusakan pada bagian-bagian perahu, seperti lambung yang retak, buritan yang aus, atau tiang yang patah. Dalam kerja sama ini, setiap anggota masyarakat nelayan dapat berperan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Ada yang menguasai teknik kayu, sementara yang lain terampil dalam pengelasan atau permesinan. Dengan saling melengkapi dan berkolaborasi, mereka dapat memperbaiki perahu dengan lebih efisien dan tepat.

d. Kerjasama Nelayan Yang Tidak Memiliki Perahu Dan Nelayan Yang Memiliki Perahu

Kerjasama antara nelayan desa jala juga dapat dilihat dari hubungan kerjasama antara nelayan yang tidak punya perahu dan pemilik perahu. Pembagian hasil antara nelayan yang tidak memiliki perahu atau disebut sebagai kornek misalnya mereka mendapatkan rezeki 1 juta yang memiliki perahu mendapatkan sebesar RP 750.000 dan yang tidak memiliki perahu mendapatkan RP 250.000. Kemudian

nelayan yang ada di desa jala memiliki hubungan kerjasama dapat dilihat dari pembagian hasil. Nelayan dan pedagang ikan memiliki ikatan hubungan kerjasama yang kuat demi kepentingan jangka panjang. Hubungan kerja sama tersebut bertujuan untuk mengatasi kesulitan nelayan dalam hal memasarkan hasil tangkapan dan keterbatasan modal usaha. Peran pedagang sangat kuat dalam memberikan bantuan atau pelayanan bagi nelayan dalam usaha penangkapan ikan.

e. Kerjasama antara Nelayan dan Pengepul

Kerjasama antara nelayan dengan pedagang ikan yaitu nelayan yang menghasilkan ikan kemudian ikan dijual kepada pedagang ikan atau pengepul. Mereka saling percaya satu sama lain karena kerjasama tersebut sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat tersebut. Pengusaha memberikan sejumlah uang kepada nelayan sebagai modal untuk digunakan membeli kebutuhan dalam mencari ikan, setelah mencari dan mendapatkan ikan, ikan hasil tangkapan diserahkan kepada pengusaha ikan atau pengepul untuk dijual dan besaran upah yang akan pengusaha berikan tergantung dari ikan hasil tangkapan nelayan di kurangi dengan pinjaman modal awal.

Hubungan kerjasama antara masyarakat nelayan dan pengepul memiliki peranan penting dalam pengelolaan hasil tangkapan dan pemasaran ikan. Dengan saling bekerja sama, keduanya dapat saling menguntungkan dan mencapai hasil yang lebih baik.

Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus Nusa Tenggara Barat

A. Faktor Pendorong Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Jala

1. Agama

Sikap gotong royong serta saling membantu selain menjadi tradisi di masyarakat nelayan ini juga ialah perintah kepercayaan untuk saling tolong menolong pada melakukan pekerjaan. Hal ini didukung dengan masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u yang mayoritas beragama Islam. Tolong menolong adalah salah satu ajaran Islam untuk senantiasa saling membantu dalam melakukan pekerjaan. Tujuannya untuk menjaga korelasi sesama insan, menjalin tali persaudaraan, dan hal demikian ialah amal ibadah untuk tabungan akhirat. Solidaritas sosial adalah hubungan yang bersifat silaturahmi (pengikatan), juga merupakan

perintah saling menjaga hubungan terhadap sesama insan. Kepercayaan mempunyai peran krusial untuk mengubah kualitas rakyat sebagai lebih baik. agama memiliki fungsi untuk menumbuhkan sifat solidaritas antara individu menggunakan kelompoknya.

Seperti yang terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u yang berdominan beragama Islam. Mereka aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, mendengarkan ceramah, dakwah, pengajian, tahlilan serta zakat dan puasa.

2. Kearifan Lokal

Berikut ini adalah beberapa faktor tersebut:

a. Pengetahuan Tradisional

Kearifan lokal yang terkait dengan pengetahuan tradisional juga memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas masyarakat nelayan. Pengetahuan ini meliputi teknik penangkapan ikan, prediksi cuaca, navigasi, dan pemeliharaan alam sekitar. Pengetahuan ini sering kali diwariskan secara turun-temurun dan membentuk identitas kolektif yang kuat di antara masyarakat nelayan.

b. Ancaman dan Tantangan Bersama

Masyarakat nelayan sering menghadapi ancaman dan tantangan bersama, seperti perubahan iklim, pencemaran

lingkungan, atau regulasi pemerintah terkait perikanan. Untuk mengatasi masalah ini, mereka perlu bersatu dan bekerja sama. Ancaman dan tantangan bersama ini dapat memperkuat solidaritas mereka karena mereka menyadari bahwa mereka harus bergandengan tangan untuk melawan tantangan yang dihadapi.

c. Kebersamaan dalam Komunitas

Masyarakat nelayan sering tinggal dalam komunitas yang relatif kecil dan terikat secara sosial. Kebersamaan dalam komunitas ini memperkuat solidaritas mereka karena mereka mengenal satu sama lain secara pribadi, dan membentuk ikatan yang erat berdasarkan kehidupan sehari-hari dan pengalaman bersama. Adanya organisasi lokal, seperti kelompok nelayan, koperasi, atau lembaga sosial, dapat memainkan peran penting dalam membangun solidaritas dalam rangka perlindungan lingkungan. Terdapat kelompok nelayan atau Kopersai nelayan yang ada di Desa Jala Kecamatan Hu'u yaitu Kelompok koperasi Ikhtiar Baru. Kelompok tersebut dibentuk oleh masyarakat Desa Jala Kecamatan Hu'u untuk mensejahterakan Nelayan dengan memperkuat kolaborasi dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan termasuk hal ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial.

3. Ikatan Keluarga

Salah satu faktor pendorong solidaritas sosial pada masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u hampir sebagian besar memiliki ikatan keluarga sehingga mendorong masyarakat mau saling membantu, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong dalam keluarga masyarakat nelayan. Faktor ikatan keluarga tersebut mendorong masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu,u mau bekerja bersama-sama untuk membentuk solidaritas sosial yang kuat di dalam keluarga.

4. Lingkungan

Faktor pendorong solidaritas masyarakat nelayan dalam segi lingkungan merupakan Faktor yang dapat mempengaruhi solidaritas masyarakat nelayan terkait lingkungan yaitu ketergantungan pada sumber daya alam masyarakat nelayan seringkali sangat bergantung pada sumber daya alam, seperti laut, sungai, dan rawa-rawa, untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ketergantungan ini menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan agar sumber daya tersebut tetap berkelanjutan. Solidaritas masyarakat nelayan dapat muncul sebagai respons terhadap ancaman yang dihadapi oleh lingkungan, seperti penurunan populasi ikan atau kerusakan terumbu karang.

B. Faktor Penghambat Solidaritas Sosial Masyarakat

a. Persaingan ekonomi

Ketika sumber daya alam yang tersedia terbatas, persaingan ekonomi dapat timbul di antara masyarakat nelayan. Persaingan ini dapat mengarah pada hilangnya rasa solidaritas dan kerjasama antara anggota komunitas nelayan di Desa Jala, Kecamatan Hu'u. Persaingan ini juga mengakibatkan ketegangan dan konflik antar individu atau keluarga.

b. Perubahan Sosial Dan Budaya

Perubahan sosial dan budaya yang cepat atau drastis dapat mempengaruhi solidaritas dalam masyarakat nelayan. Misalnya, jika terjadi modernisasi atau industrialisasi di sektor perikanan, hal ini dapat memunculkan ketidakseimbangan kekuasaan dan memecah solidaritas yang ada. Perubahan seperti ini sering kali melibatkan adanya perubahan dalam kepemilikan sumber daya, distribusi pendapatan, atau struktur sosial, yang dapat mengganggu keseimbangan dan kolaborasi dalam keluarga nelayan.

c. Perbedaan kepentingan

Anggota masyarakat nelayan bisa memiliki perbedaan kepentingan yang dapat menghambat solidaritas. Misalnya, beberapa nelayan mungkin memiliki preferensi atau kebutuhan yang berbeda dalam penggunaan sumber daya alam, seperti area penangkapan ikan tertentu. Perbedaan ini bisa memicu konflik atau ketegangan antara kelompok-kelompok nelayan yang berbeda dan menghambat kerja sama.

Analisis Teori Ferdinand Tönnies

Ferdinand Tönnies dikenal karena memperkenalkan konsep "*Gemeinschaft*" (komunitas) dan "*Gesellschaft*" (masyarakat) dalam pemikiran sosiologisnya. Konsep ini dapat dianalisis dalam konteks solidaritas sosial dalam masyarakat nelayan. Dalam komunitas nelayan, seperti yang dijelaskan oleh Tönnies dalam konsep "*Gemeinschaft*," terdapat tingkat solidaritas sosial yang lebih kuat. Hubungan antarindividu didasarkan pada ikatan pribadi, tradisi, dan nilai-nilai bersama. Solidaritas dalam komunitas nelayan ini sering kali timbul dari rasa ketergantungan satu sama lain dalam kegiatan seperti memancing, berlayar, dan berbagi pengetahuan tentang laut. Ini menciptakan solidaritas berdasarkan ikatan emosional yang kuat dan rasa saling peduli

di antara anggota masyarakat nelayan. Dalam perspektif Tönnies, *Gemeinschaft* mengacu pada bentuk hubungan sosial yang lebih tradisional, erat, dan berdasarkan pada nilai-nilai bersama serta ikatan personal antarindividu.

Analisis Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Teori solidaritas sosial dalam konteks masyarakat nelayan dapat dianalisis dengan mengacu pada teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Durkheim mengemukakan dua bentuk solidaritas dalam masyarakat yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat tradisional dengan kehidupan sederhana dan hubungan sosial yang erat. Masyarakat nelayan seringkali mewakili contoh solidaritas mekanik karena mereka hidup dalam komunitas kecil dengan hubungan yang erat dan ketergantungan yang tinggi satu sama lain. Mereka bergantung pada sumber daya alam yang sama, seperti laut atau sungai, dan terlibat dalam kegiatan yang saling mendukung, seperti memancing, mengelola perahu, atau membagi hasil tangkapan.

Berkaitan dengan penelitian terkait solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten

Dompu Nusa Tenggara Barat. Dapat dilihat terdapat hubungan antara individu dengan individu, hubungan antara individu dengan kelompok maupun hubungan antara kelompok dengan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama sebagai nelayan yang tinggal berdekatan dengan perasaan senasib dan saling membutuhkan bantuan di antara para nelayan. Solidaritas mekanik dalam masyarakat nelayan memperkuat kesatuan dan persatuan di antara mereka, dengan nilai-nilai gotong royong dan saling ketergantungan yang kuat. Di sisi lain, solidaritas organik berkaitan dengan masyarakat modern yang kompleks dengan spesialisasi kerja yang tinggi. Dari hasil penelitian bahwa masyarakat di Desa Jala Kecamatan Hu'u termasuk solidaritas mekanik karena masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u memiliki kesadaran bersama, memiliki kebersamaan, serta memiliki ikatan keluarga. Rasa kebersamaan dan kehidupan senasib memunculkan keinginan alamiah untuk saling membantu, tolong menolong meringankan beban satu sama lain tanpa rasa pamrih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan adalah masyarakat yang bergantung pada laut atau bermata pencaharian menangkap ikan di laut. Terdapat solidaritas sosial yang ada di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat yaitu dilihat dari aktivitas disetiap harinya yaitu Gotong royong, kerjasama, saling membantu, tolong menolong yang biasa dilakukan masyarakat nelayan di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu yaitu memilih ikan dan mengeluarkan ikan dari jaring, masih mengangkat atau mendorong perahu atau sampan ke pantai, kegiatan pembangunan masjid. Nelayan tersebut biasanya melakukan kegiatan ini secara bergotong royong tanpa mengeluarkan uang, mereka melakukannya dengan ikhlas dan dengan perasaan yang kuat.

Selain itu faktor pendorong dan penghambat solidaritas sosial masyarakat nelayan Di Desa Jala Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, Faktor pendorong solidaritas sosial masyarakat nelayan yaitu dilihat dari faktor Agama, faktor kearifan lokal, faktor ikatan keluarga dan faktor lingkungan. Faktor penghambat solidaritas sosial masyarakat nelayan yaitu adanya

persaingan ekonomi, perubahan sosial budaya, serta perbedaan kepentingan.

Dalam komunitas nelayan, seperti yang dijelaskan oleh Tönnies dalam konsep "Gemeinschaft," terdapat tingkat solidaritas sosial yang lebih kuat. Hubungan antarindividu didasarkan pada ikatan pribadi, tradisi, dan nilai-nilai bersama. Solidaritas dalam komunitas nelayan ini sering kali timbul dari rasa ketergantungan satu sama lain dalam kegiatan seperti memancing, berlayar, dan berbagi pengetahuan tentang laut. Ini menciptakan solidaritas berdasarkan ikatan emosional yang kuat dan rasa saling peduli di antara anggota masyarakat nelayan.

Teori solidaritas sosial dalam konteks masyarakat nelayan dapat dianalisis dengan mengacu pada teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Durkheim mengemukakan dua bentuk solidaritas dalam masyarakat yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat tradisional dengan kehidupan sederhana dan hubungan sosial yang erat. Masyarakat nelayan seringkali mewakili contoh solidaritas mekanik karena mereka hidup dalam komunitas kecil dengan hubungan yang erat dan ketergantungan yang tinggi satu sama lain. Mereka

bergantung pada sumber daya alam yang sama, seperti laut atau sungai, dan terlibat dalam kegiatan yang saling mendukung, seperti memancing, mengelola perahu, atau membagi hasil tangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N. F. (2018). *Kebijakan Publik dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Alamsyah, A. (2016). *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Penangkapan Ikan Di Kelurahan Bentengge Kec.Ujungbulu Kab.Bulukumba*.
- Ali, S. A. (2019). *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Di Pasar Gudang Lelang, Kecamatan Bumu Waras, Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung*. Universitas Sriwijaya.
- Alase, Abayomi. 2017. *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9
- Annur, C. M. (2022, 8 5). *databoks.katadata.co.id*. Retrieved November 6, 2022, from *databoks.katadata.co.id*: *databoks.katadata.co.id*
- Ansaar. (2019). *Sistem Pengetahuan Pelayaran Dan Penangkapan Ikan*

- Pada Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Rangas, Kabupaten Majene.* 145.
- Ardiyansyah, A. (2022). Solidaritas Sosial Nelayan Pada Masa Paceklik Di Desa Randu Putih, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha.*
- As-Sirjani, R. (2015). *Solidaritas Islam Untuk Dunia.* Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Asfin. (2018). *Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Sosialisasi Bantuan Hukum Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan yang Berkelanjutan Di kota Mataram .* 1.
- Dadan Saeful R, Y. A. (2019). Bentuk Solidaritas Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Kesende. *Jurnal FamilyEdu, Vol V No 2.*
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal Acta Diurna Volume III. No.3. Tahun 2014.*
- George Ritzer, J. S. (2019). *Teori Sosiologi Klasik.* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Gs, N. F. (2021). *Adat Tradisi Dan Kepercayaan Masyarakat Nelayan Indonesia Mengenai Proses Penangkapan Ikan.* 10.
- <https://dompukab.go.id/gambaran-umum/kondisi-geografis>. (2019). *Kondisi Geografi Kabupaten Dompu.* Retrieved Desember 1, 2022, from <https://dompukab.go.id/gambaran-umum/kondisi-geografis>: <https://dompukab.go.id/gambaran-umum/kondisi-geografis>
- Karina Hafzany Putri, A. Z. (2018). *Pengaruh Solidaritas Sebaya Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa Sma Negeri 2 Pontianak.*
- Kumparan.com. (2023, January 5). *Kumparan.com.* Retrieved maret 13, 2023, from <https://m.kumparan.com/amp/berita-terkini/mengenal-perbedaan-kerjasama-dan-gotong-royong-1zZxwPeFWr0>: <https://m.kumparan.com/amp/berita-terkini/mengenal-perbedaan-kerjasama-dan-gotong-royong-1zZxwPeFWr0>
- Lilik Setiawan, A. L. (2021). *Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa Dalam Kajian Sosiologi.* Indonesia: Guepedia.
- Lina Asmara Wati, M. P. (2018). *Ekonomi Produksi Perikanan Dan Kelautan Modern.* Malang: UB Press.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial.* Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muqarramah, K. (2021). *Interaksi Sosial Kelompok Nelayan Patorani (Studi Kasus Desa Pa'lalakang, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)*. 2.
- Nurhikman Karim, S. S. (2020). *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 239.
- Octaviyani, W. (2020). *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi Di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)*. 69.
- Pers, S. (2022, April 6). <https://www.walhi.or.id>. Retrieved November 5, 2022, from [https://www.walhi.or.id:https://www.walhi.or.id/jumlah-nelayan-di-indonesia-terus-menurun-akibat-krisis-iklim-dan-industri-ekstraktif](https://www.walhi.or.id/jumlah-nelayan-di-indonesia-terus-menurun-akibat-krisis-iklim-dan-industri-ekstraktif)
- Purbowati, D. (2020). *Akupintar.id*. Retrieved November 30, 2022, from [Akupintar.id: https://akupintar.id/](https://akupintar.id/)
- Putri Eka Wardani, S. Y. (2021). *Sistem Sosial, Solidaritas, Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia .
- Putri, V. K. (2021, Oktober 6). *Kompas.com*. Retrieved November 6, 2022, from [Kompas.com: amp.kompas.com](https://amp.kompas.com)
- Rawita, I. S. (2021). *Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang*. 181.
- Riasih, T. (2020). *Solidaritas Sosial Masyarakat Yang Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jati Gede Di Desa Cisurat Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Vol. 2 No. 1, Juni 2020*, 73.
- Riadi, M. (2018, Maret 13). *KajianPustaka.com*. Retrieved November 28, 2022, from [KajianPustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/](https://www.kajianpustaka.com/)
- Riduwan. (2019). *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmoder*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saidi, M. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Studi Sistem Bagi Hasil Perikanan*. Sumenep: Uli Citra Mandiri.
- Saifullah. (2015). *Solidaritas Sosial Buruh Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Beluk-kenek Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep*.

- Saleha, Q. (2013). Kajian Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan Di Pesisir Kota Balikpapan (*Social Structure of Fishermen Communities in Balikpapan Coastal Zone*). 70.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suradin. (2020). *Desa Jala Dalam Labirin Memori*. Dompu: KLIK MEDIA.
- Suradin. (2021, Novemver 22). Kompasiana.com. Retrieved Oktober 10, 2022, from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com>
- Wijaya, F. A. (2018). Solidaritas Sosial Komunitas Indonesia Furs. Fakultas Psikologi, *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 5.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.